



suryainternusa

***P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK MASA YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk Dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada 31 Maret 2012 dan 2011

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Per 31 Maret 2012 dan 31 Desember
2011 dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada 31 Maret 2012 dan 2011

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Eddy Purwana Wikanta
Alamat kantor : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0,
Kuningan, Jakarta-Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Jl Tanjung VIII Blk F2/2 RT 013 RW 002 Tanjung
atau kartu identitas lain Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-5262121
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

2. Nama : The Jok Tung
Alamat kantor : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0,
Kuningan, Jakarta-Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Danau Agung 8 Blok E 3/9, RT 003 RW 016
atau kartu identitas lain Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-5262121
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian interim;
2. Laporan posisi keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2012 *tdj*

Wakil Presiden Direktur

Direktur

Ir. Eddy Purwana Wikanta



The Jok Tung

PT Surya Semesta Internusa Tbk
Graha Surya Internusa, 11th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121
Fx. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

	Catatan/	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3.e, 3.g, 3.i, 4, 41	794.674.984.103	584.074.787.171
Investasi Sementara	3.e, 3.g, 5, 41	3.038.151.284	1.256.183.442
Piutang Usaha	3.e, 3.g, 6, 41		
Pihak Ketiga			
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha			
Sebesar Rp 130.785.435 per 31 Maret 2012 dan			
Sebesar Rp 119.896.892 per 31 Desember 2011		283.427.903.320	280.336.434.287
Piutang Prestasi	3.g, 7, 41	418.375.408.842	314.749.783.355
Piutang Lain-lain	3.g, 41	53.615.270.903	50.071.992.780
Persediaan	3.k, 8	7.703.692.195	8.261.983.863
Uang Muka	3.l, 9	197.368.810.637	187.112.246.321
Pajak di Bayar di Muka	3.u, 18.a	29.246.100.377	15.194.654.776
Biaya di Bayar di Muka	3.m	7.794.855.247	4.713.912.042
Total Aset Lancar		1.795.245.176.908	1.445.771.978.037
Aset Tidak Lancar			
Piutang Kepada Pihak Berelasi - Setelah Dikurangi			
Penurunan nilai Piutang pada Pihak Berelasi			
Rp 14.835.150.000 per 31 Maret 2012 dan			
per 31 Desember 2011	3.e, 3.f, 3.g, 10, 36, 41	15.458.850.000	15.089.250.000
Aset Pajak Tangguhan	3.u, 18.d	13.406.896.010	12.971.283.869
Investasi Saham	3.g, 3.j, 11, 41	3.943.284.636	3.814.127.741
Aset Real Estat	3.l, 3.p, 12	344.065.893.877	402.849.337.854
Aset Tetap - Setelah Dikurangi			
Akumulasi Penyusutan			
Sebesar Rp 593.052.936.350 per 31 Maret 2012 dan			
Sebesar Rp 580.818.825.487 per 31 Desember 2011	3.o, 3.p, 3.q, 13	521.711.383.438	482.930.227.067
Properti Investasi - Setelah Dikurangi			
Akumulasi Penyusutan Sebesar			
Rp 180.132.424.411 per 31 Maret 2012 dan			
sebesar Rp 171.326.440.975 per 31 Desember 2011	3.n, 14	489.332.098.564	509.041.818.373
Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi	3.r, 35	3.963.428.492	4.301.653.814
Uang Muka Lain-lain		88.111.702.793	59.088.254.605
Uang Jaminan		1.175.303.208	1.173.480.612
Aset Lain-lain	14	435.522.569	906.637.796
Total Aset Tidak Lancar		1.481.604.363.587	1.492.166.071.731
TOTAL ASET		3.276.849.540.495	2.937.938.049.768

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

	Catatan/	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	3.e, 3.g, 15, 41	190.699.432.458	219.660.353.932
Utang Lain-lain	3.e,3.g, 16, 41		
Pihak Berelasi	3.f, 36	134.178.110.293	131.486.000.000
Pihak Ketiga		94.533.098.702	88.300.364.981
Uang Muka dari Pelanggan	3.t, 17	132.254.068.651	130.022.472.470
Utang Pajak	3.u, 18.b	51.361.218.182	36.687.797.937
Biaya yang Masih Harus Dibayar	19	35.142.299.781	25.190.979.573
Pendapatan diterima di Muka Bagian Lancar	3.t	15.510.938.969	15.805.951.752
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Bank	3.g, 21, 41	51.105.750.090	48.002.736.548
Sewa Pembiayaan	3.g, 3.q, 41	326.096.670	374.350.000
Lain-lain Pihak Ketiga	3.e, 3.g, 22, 41	29.921.897.880	29.556.837.688
Taksiran Liabilitas Pengembangan Tanah dan Lingkungan	20	112.262.244.019	142.079.472.330
Total Liabilitas Jangka pendek		847.295.155.695	867.167.317.211
Liabilitas Jangka Panjang			
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	3.t	4.721.749.176	4.721.204.586
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.h, 3.u, 18.d	34.340.223.092	34.527.723.092
Liabilitas Diestimasi	3.h, 39.b	3.419.413.310	2.758.206.124
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3.s, 34	56.032.319.976	54.443.226.994
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Bank	3.g, 21, 41	401.807.705.330	418.114.225.923
Sewa Pembiayaan	3.g, 3.q, 41	43.750.000	94.166.670
Lain-lain Pihak Ketiga	3.e,3.g, 22, 41	4.737.260.970	4.679.464.322
Uang Muka Proyek	23	369.953.004.745	254.499.493.256
Jaminan dari Pelanggan	3.e, 24, 41	123.961.239.123	95.783.777.217
Total Liabilitas Jangka panjang		999.016.665.722	869.621.488.184
TOTAL LIABILITAS		1.846.311.821.417	1.736.788.805.395
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 125 per Saham			
Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham per 31 Maret 2012 dan per 31 Desember 2011	3.g, 25	588.156.180.000	588.156.180.000
Tambahan Modal Disetor	26	286.976.697.091	286.976.697.091
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	3.g, 5, 41	(7.970.022.441)	(9.751.990.283)
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya		5.600.000.000	5.600.000.000
Tidak Ditentukan Penggunaannya		451.743.044.197	228.990.590.422
		1.324.505.898.847	1.099.971.477.230
Kepentingan Non Pengendali	3.c, 27	106.031.820.231	101.177.767.143
Total Ekuitas		1.430.537.719.078	1.201.149.244.373
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.276.849.540.495	2.937.938.049.768

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK MASA YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011**

	Catatan/ <i>Notes</i>	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
PENDAPATAN USAHA	3.t, 28	882.957.903.042	976.752.740.231
BEBAN LANGSUNG	3.t, 29	<u>533.720.944.652</u>	<u>717.721.139.090</u>
LABA BRUTO		349.236.958.390	259.031.601.141
Beban Penjualan	3.t,30	(15.096.697.515)	(19.663.689.969)
Beban Umum dan Administrasi	3.t, 31	(61.738.625.871)	(61.942.548.579)
Beban Keuangan	32	(12.731.939.765)	(14.398.164.358)
Kerugian Kurs Mata Uang Asing-Bersih	3.e	(249.000.053)	(4.193.333.179)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap		229.571.135	34.625.000
Bagian Laba Entitas Asosiasi	3.j, 11	129.156.895	209.584.954
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi	35	1.711.590.314	-
Penghasilan Bunga		2.398.193.117	2.415.747.411
Pendapatan (Beban) Lainnya-Bersih	14	<u>(1.700.213.947)</u>	<u>761.873.382</u>
LABA SEBELUM PAJAK		262.188.992.700	162.255.695.803
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.h, 3.u,18.c	<u>(34.582.485.837)</u>	<u>(34.389.281.789)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>227.606.506.863</u>	<u>127.866.414.014</u>
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	2.a, 27		
Pemilik Entitas Induk		222.752.453.775	117.584.963.932
Kepentingan Non Pengendali		4.854.053.088	10.281.450.082
		<u>227.606.506.863</u>	<u>127.866.414.014</u>
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	3.g, 5	<u>1.781.967.842</u>	<u>(122.120.523)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>229.388.474.705</u>	<u>127.744.293.491</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	2.a, 27		
Pemilik Entitas Induk		224.534.421.617	117.462.843.409
Kepentingan Non Pengendali		4.854.053.088	10.281.450.082
		<u>229.388.474.705</u>	<u>127.744.293.491</u>
LABA BERSIH PER SAHAM (Sebelum Disajikan Kembali)	2.v	<u>47</u>	<u>100</u>
LABA BERSIH PER SAHAM (Sesudah Disajikan Kembali)	2.v	<u>47</u>	<u>25</u>

SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 RAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UK MASA YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011

Catatan	Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Rugi Belum di Realisasi dari Investasi Sementara	Saldo Laba (Defisit) /				
				Ditentukan	Tidak Ditentukan			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
o Per 1 Januari 2011	588.156.180.000	286.976.697.091	(4.335.615.311)	5.600.000.000	(7.316.881.902)	869.080.379.878	84.650.202.720	953.730.582.598
i Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	--	--	(122.120.523)	--	--	(122.120.523)	--	(122.120.523)
il Laba Komprehensif Periode Berjalan	--	--	--	--	117.584.963.932	117.584.963.932	10.281.450.082	127.866.414.014
o per 31 Maret 2011	588.156.180.000	286.976.697.091	(4.457.735.834)	5.600.000.000	110.268.082.030	986.543.223.287	94.931.652.802	1.081.474.876.089
o Per 1 Januari 2012	588.156.180.000	286.976.697.091	(9.751.990.283)	5.600.000.000	228.990.590.422	1.099.971.477.230	101.177.767.143	1.201.149.244.373
a Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	--	--	1.781.967.842	--	--	1.781.967.842	--	1.781.967.842
iden Kepentingan Non Pengendali	--	--	--	--	--	--	--	--
il Laba Komprehensif Periode Berjalan	--	--	--	--	222.752.453.775	222.752.453.775	4.854.053.088	227.606.506.863
o per 31 Maret 2012	588.156.180.000	286.976.697.091	(7.970.022.441)	5.600.000.000	451.743.044.197	1.324.505.898.847	106.031.820.231	1.430.537.719.078

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK MASA YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011

	2012	2011
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	890.088.169.872	828.894.581.957
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(568.910.150.180)	(389.194.664.427)
Pembayaran Bunga	(12.640.202.407)	(13.542.962.679)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(34.147.326.114)	(35.433.997.195)
Penerimaan Kas Lainnya	28.187.015.673	1.420.282.586
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	302.577.506.844	392.143.240.242
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga	2.398.193.117	2.415.747.411
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	433.711.135	34.625.000
Pengurangan Investasi Sementara	--	3.700.000.000
Piutang dan Utang kepada Pihak yang Berelasi - Bersih	(369.600.000)	930.600.000
Penambahan Uang Muka Pembelian	(29.023.448.188)	--
Perolehan Aset Tetap	(52.287.845.712)	(10.494.971.695)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(78.848.989.648)	(16.190.862.541)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	(13.203.507.051)	(27.283.163.304)
Penambahan (Pembayaran) Utang Sewa Pembiayaan	(98.670.000)	426.695.000
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	--	(9.317.462.640)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(13.302.177.051)	(36.173.930.944)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	210.426.340.145	339.778.446.757
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	584.074.787.171	244.929.185.300
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	173.856.787	(11.906.528.421)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	794.674.984.103	572.801.103.636

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500,- per saham menjadi menjadi Rp 125,- per saham atau dengan rasio 1:4 yang diaktakan dengan akta No.39 tanggal 23 Mei 2011 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 8 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 8 Juni 2011.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 2.585 karyawan pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Presiden Komisaris :	Hagianto Kumala *)	Hagianto Kumala *)
Wakil Presiden Komisaris :	Marseno Wirjosaputro *)	Marseno Wirjosaputro *)
Komisaris :	Ir Royanto Rizal	Ir Royanto Rizal
:	Steen Dahl Poulsen	Steen Dahl Poulsen
:	William Jusman	William Jusman
Presiden Direktur :	Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja
Wakil Presiden Direktur :	Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta
Direktur :	The Jok Tung	The Jok Tung

*) Komisaris Independen

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	Marseno Wirjosaputro
Anggota	Kardinal Alamsyah Karim
	Irwan Setia

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				31 Maret		2012	2011
				2012	2011	Rp '000	Rp '000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri	1995	100	100	1.153.915.778	1.166.811.890
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan	1973	100	100	226.713.501	187.958.378
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyerahan saham pada perusahaan-perusahaan lain	1968	100	100	200.189.639	176.527.176
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/	belum beroperasi	100	100	279.188	271.622
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Pembangunan Properti	2006	100	100	432.544.160	475.220.454
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2009	100	100	40.248.336	40.540.801
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum beroperasi	81,50	81,50	536.335	533.085
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan	1975	83,33	83,33	809.926.818	72.520.044
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	1985	53,75	53,75	586.186.410	538.528.627
PT Surya Internusa Hotel (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2010	100	100	19.675.659	1.148.721
PT Surya Internusa Properti (SIP)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum beroperasi	100	100	23.298.036	-

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mendirikan SIP, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp 60.000.000.000 terdiri dari 60.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000 (25.000 saham).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. 1X.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011, seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi sebanyak 4.705.249.440 saham sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 4, yakni dari semula Rp 500 per saham menjadi Rp 125 per saham.

Pada tanggal 31 Maret 2012, seluruh saham Perusahaan sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada BEI.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Akuntansi Standar Keuangan (PSAK Revisi dan ISAK)

2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan oleh Grup untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 2 (Revisi 2009): "Laporan Arus Kas"
- PSAK 3 (Revisi 2010): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2009): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010): "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 12 (Revisi 2009): "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK 15 (Revisi 2009): "Investasi Pada Entitas" Asosiasi
- PSAK 19 (Revisi 2010): "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (Revisi 2010): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 23 (Revisi 2010): "Pendapatan"
- PSAK 25 (Revisi 2009): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 57 (Revisi 2009): "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK 58 (Revisi 2009): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK 7: "Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK 9: "Perubahan Atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
- ISAK 10: "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK 11: "Distribusi Non-kas kepada Pemilik"
- ISAK 12: "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"
- ISAK 14: "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17 : "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

PSAK ini memperkenalkan terminologi baru (termasuk revisi judul atas laporan keuangan) dan perubahan format dan penyajian laporan keuangan yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- Neraca berubah nama menjadi Laporan Posisi Keuangan
 - Laporan Laba Rugi berubah nama menjadi Laporan Laba Rugi Komprehensif
 - Istilah aktiva menjadi aset, kewajiban menjadi liabilitas dan hak minoritas menjadi kepentingan non-pengendali
- PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri.
PSAK ini menghapuskan pengaturan bahwa entitas anak tidak dikonsolidasian apabila pengendalian dimaksudkan untuk sementara atau dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang. Berdasarkan PSAK ini semua entitas anak harus dikonsolidasikan apabila perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak dan keberadaan hak suara potensial harus diperhitungkan dalam menilai keberadaan pengendalian. Penerapan PSAK ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.
 - PSAK 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
PSAK ini mengubah istilah "Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" menjadi "Pihak Berelasi", selain itu PSAK ini memperjelas definisi pihak-pihak berelasi dan mensyaratkan beberapa tambahan pengungkapan atas pihak-pihak berelasi. Penerapan PSAK ini mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2.b. Pencabutan Standar

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

Pencabutan Standar akuntansi dan Interpretasinya yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai atau tidak berdampak material terhadap Grup, sebagai berikut:

- PSAK 6: Akuntansi dan Pelaporan Entitas Tahap Pengembangan
- PSAK 21: Akuntansi Ekuitas (PPSAK 6)
- PSAK 40: Akuntansi Perubahan Ekuitas Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (Pencabutan melalui PSAK 15 Revisi 2009)
- ISAK 1: Penentuan Harga Pasar Dividen
- ISAK 2: Penyajian Modal dalam Laporan Posisi Keuangan dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK 6)
- ISAK 3: Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11: "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- PSAK No. 27: "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29: "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No. 52: "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- ISAK No. 4: "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
-

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar tersebut termasuk dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (PPSAK No. 10) yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013.

2.c. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan (konsolidasi), Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK 13 (revisi 2011) - Property Investasi
3. PSAK 16 (revisi 2011) - Aset Tetap
4. PSAK 18 (revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan kerja
6. PSAK 26 (revisi 2011) – Biaya Pinjaman
7. PSAK 28 (revisi 2010) - Akuntansi Asuransi Kerugian
8. PSAK 30 (revisi 2011) - Sewa
9. PSAK 33 (revisi 2010) - Aktivitas Pengupasan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK 34 (revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Konstruksi
11. PSAK 36 (revisi 2010) - Akuntansi Asuransi Jiwa
12. PSAK 38 (revisi 2011) – Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

13. PSAK 45 (revisi 2010) - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
14. PSAK 46 (revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan
15. PSAK 48 (revisi 2011) – Penurunan Nilai Aset
16. PSAK 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan:
Penyajian
17. PSAK 53 (revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham
18. PSAK 55 (revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
19. PSAK 56 – Laba per Saham
20. PSAK 60 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
21. PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
22. PSAK 62 - Kontrak Asuransi
23. PSAK 63 - (revisi 2010) - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
24. PSAK 64 - Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral

ISAK

1. ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 16 - Perjanjian Konsensi Jasa
4. ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK 19- Penerapan Pendekatan Penyajian dalam PSAK 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK 22 - Perjanjian Konsensi Jasa, Pengungkapan
8. ISAK 23 - Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

Perusahaan dan entitas anak masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.VIII.G.7 (revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” serta Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE- 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan VIII.G.7. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar accrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan entitas anak sebagaimana disajikan dalam Catatan 1.b, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas entitas anak tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara suatu entitas, kecuali kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki hak suara 50% atau kurang, jika terdapat

- (i) Kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (ii) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (iii) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (iv) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Hak non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan nonpengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

d. Penggabungan usaha

Akuisisi entitas anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun. Per tanggal 31 Desember 2011 perusahaan tidak mempunyai *goodwill*.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Mata Uang		
1 USD	9.180,00	9.068,00
1 EUR	12.258,97	11.738,99
1 SGD	7.308,63	6.974,33
1 AUD	9.555,48	9.202,67

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Perusahaan Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan Perusahaan Anak telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

g. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak hanya memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengalaman atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penurunan. Perubahan nilai tercatat akun penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima,

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat ini Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha dan utang lain-lain dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluarsa.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cashflows* dengan menggunakan asumsi asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah yang siap dijual, tanah belum dikembangkan, tanah yang sedang dikembangkan, bangunan vila yang siap dijual, dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Pembayaran atas pembelian tanah yang masih dalam proses dicatat dalam akun Uang Muka pada aset lancar.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah siap dijual atau bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Perusahaan dan entitas anak tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, namun atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan entitas anak melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat berdasarkan luas areal.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

m. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan dan entitas anak mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dikuasai entitas anak (NRC, TCP dan SAM) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan Prasarana	20
Mesin dan Peralatan	5
Peralatan Kantor	5
Perabotan dan Perlengkapan	8

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan Prasarana	20 – 30 dan 40
Pertamanan, Mesin dan Peralatan	5 – 10
Peralatan Proyek	8
Peralatan Kantor	4 – 8
Kendaraan	4 - 5

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset tetap sebagian entitas anak disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 13).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan,

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing - masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara entitas anak dan pihak ketiga (Catatan 35).

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (full accrual method) sebagai berikut:
 - a). Penjualan bangunan rumah, villa dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan, pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - Proses penjualan telah selesai;
 - Harga jual akan tertagih;
 - Tagihan, penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut
 - b). Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (retail land sale); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - Harga jual akan tertagih;
 - Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti liabilitas untuk memamatkan kaveling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.
3. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) pada tanggal laporan posisi keuangan. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
4. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa toko diakui proporsional sesuai masa sewa.
5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**u. Pajak Penghasilan
Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

v. Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk dihitung dengan membagi masing-masing laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sedangkan standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- b). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- c). Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- d). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Kas		
Rupiah	812.693.501	1.155.020.003
Dollar Amerika Serikat	333.362.820	222.818.896
Euro	42.906.430	35.216.970
Dollar Singapura	21.747.326	6.646.579
Jumlah	<u>1.210.710.077</u>	<u>1.419.702.448</u>
Rekening Bank	488.947.680.079	303.123.307.189
Deposito Berjangka	<u>304.516.593.947</u>	<u>279.531.777.534</u>
Jumlah	<u>794.674.984.103</u>	<u>584.074.787.171</u>

Rincian rekening bank adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Rekening Bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	78.625.644.481	78.116.848.103
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.768.395.142	21.893.358.143
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.498.830.378	10.167.824.150
PT Bank Central Asia Tbk	6.007.317.572	45.422.152.494
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.573.378.295	2.686.815.484
PT Bank Mega Tbk	1.837.303.157	3.015.514.782
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.660.330.848	37.140.807
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.073.478.130	898.607.923
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	126.987.741	127.348.800
Lain-lain	80.956.172	81.533.812
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	224.795.421.874	36.575.351.805
PT Bank Permata Tbk	47.779.503.075	19.158.113.468
UBS AG	45.918.171.167	45.340.755.636
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.379.096.657	13.130.887.475
PT Bank Mega Tbk	3.448.491.259	1.458.471.571
Lain-lain	802.094.867	952.856.029
PT Bank Central Asia Tbk	572.279.264	24.059.726.707
Jumlah	<u>488.947.680.079</u>	<u>303.123.307.189</u>

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.400.000.000	55.525.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.575.000.000	24.575.000.000
PT Bank Permata Tbk	18.079.232.378	13.968.728.611
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	137.469.054.539	47.600.734.013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.900.000.000	118.808.969.189
PT Bank Mega Tbk	22.093.307.030	19.053.345.721
Jumlah	<u>304.516.593.947</u>	<u>279.531.777.534</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,5% - 6,5%	6,2% - 7%
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1,7%	1,5% - 2,25%
Jangka Waktu	1-3 bulan	1-3 bulan

5. Investasi Sementara

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	80.000.000	80.000.000
Sub Jumlah	<u>80.000.000</u>	<u>80.000.000</u>
Tersedia untuk dijual - Saham		
Dollar Singapura		
<i>Friven Co and Ltd</i>		
Biaya perolehan	10.928.173.725	10.928.173.725
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai efek	<u>(7.970.022.441)</u>	<u>(9.751.990.283)</u>
Nilai wajar	<u>2.958.151.284</u>	<u>1.176.183.442</u>
Jumlah	<u>3.038.151.284</u>	<u>1.256.183.442</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,5% - 6,75%	6,35% - 6,75%

Pada tahun 2011, deposito pada PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan tender milik PT Nusa Raya Cipta, entitas anak.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

6. Piutang Usaha

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
PT. Kobelco Trading Indonesia	37.179.000.000	--
Meiwa Industry	32.842.441.440	--
PT Cerestar Flour Mills	13.766.875.038	4.883.810.933
PT. Wijaya Karya Beton	12.176.196.398	70.472.233
PT Pacific Prestress Indonesia	10.034.634.644	9.308.708.659
PT Nestle Indonesia	4.804.937.573	39.157.128.401
PT Alam Sutera Realty Tbk	2.712.250.651	10.031.521.822
PT Meidoh Indonesia	--	42.324.323.250
PT Jakarta Realty	--	28.134.446.815
PT Antilope Madju Puri Indah	--	15.000.000.000
Lain-lain (Masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	170.042.353.011	131.545.919.066
Sub Jumlah	<u>283.558.688.755</u>	<u>280.456.331.179</u>
Penurunan nilai piutang usaha	(130.785.435)	(119.896.892)
	<u>283.427.903.320</u>	<u>280.336.434.287</u>
Jumlah	<u>283.427.903.320</u>	<u>280.336.434.287</u>
	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	171.604.261.405	94.287.780.141
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	73.639.446.830	130.081.199.486
31-60 hari	13.095.759.796	12.926.808.324
61-90 hari	7.794.257.170	8.967.144.870
91-120 hari	1.793.448.486	1.157.742.940
lebih dari 120 hari	15.631.515.068	33.035.655.418
Jumlah	<u>283.558.688.755</u>	<u>280.456.331.179</u>
Penurunan nilai piutang usaha	(130.785.435)	(119.896.892)
	<u>283.427.903.320</u>	<u>280.336.434.287</u>
Jumlah	<u>283.427.903.320</u>	<u>280.336.434.287</u>
	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	171.781.806.598	225.962.463.844
Dollar Amerika Serikat	111.776.882.157	54.493.867.335
Jumlah	<u>283.558.688.755</u>	<u>280.456.331.179</u>
Penurunan nilai piutang usaha	(130.785.435)	(119.896.892)
	<u>283.427.903.320</u>	<u>280.336.434.287</u>
Jumlah	<u>283.427.903.320</u>	<u>280.336.434.287</u>

Mutasi penurunan nilai piutang usaha :

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Saldo awal	119.896.892	100.811.648
Penambahan tahun berjalan	10.888.543	19.085.244
Saldo akhir	130.785.435	119.896.892

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

7. Piutang Prestasi

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir periode/tahun yang belum ditagih. Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek gedung-gedung bertingkat di Jakarta, Denpasar, Surabaya, Semarang dan Medan.

Piutang prestasi berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Jakarta	346.500.157.834	260.564.770.351
Surabaya	19.706.405.386	17.378.294.121
Semarang	17.831.689.982	16.354.637.784
Denpasar	23.485.458.395	10.851.453.438
Medan	10.851.697.245	9.600.627.661
Jumlah	418.375.408.842	314.749.783.355

8. Persediaan

Akun ini merupakan perlengkapan operasional untuk hotel serta persediaan makanan dan minuman.

9. Uang Muka

Dalam tahun 2012 dan 2011 akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, entitas anak.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

10. Piutang Kepada Pihak Berelasi

Merupakan piutang SAI kepada PT Purosani Sri Persada (PSP), entitas anak SAI yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3.300.000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

Sehubungan dengan kondisi PSP yang masih mengalami defisiensi modal terus menerus, pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, SAI mencatat penurunan nilai piutang sebesar Rp 14.835.150.000. Manajemen SAI berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

11. Investasi Saham

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
	31 Maret 2012 %	31 Desember 2011 %		
Investasi pada Perusahaan Asosiasi				
Biaya Perolehan				
PT Skylift Indonesia	34,16	34,16	458.104.039	458.104.039
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi				
Saldo Awal			1.544.623.702	1.403.469.241
Bagian Laba Tahun Berjalan				
PT Skylift Indonesia			129.156.895	1.302.351.827
Dividen			--	(1.161.197.366)
Jumlah			<u>1.673.780.597</u>	<u>1.544.623.702</u>
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas			<u>2.131.884.636</u>	<u>2.002.727.741</u>
Investasi dengan Metode Ekuitas - Bersih			<u>2.131.884.636</u>	<u>2.002.727.741</u>
Tersedia untuk Dijual - Metode Biaya				
PT Purosani Sri Persada	10,6	10,6	--	--
PT Karsa Surya Indonusa	9	9	1.800.000.000	1.800.000.000
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1	< 1	11.000.000	11.000.000
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1	< 1	400.000	400.000
Jumlah Investasi dengan Metode Biaya			<u>1.811.400.000</u>	<u>1.811.400.000</u>
Investasi Saham - bersih			<u>3.943.284.636</u>	<u>3.814.127.741</u>

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

Sehubungan dengan kondisi PT Purosani Sri Persada (PSP), anak perusahaan SAI dengan kepemilikan saham perusahaan secara langsung dan tidak langsung sebesar 10,6%, yang masih mengalami defisiensi modal, SAI telah menurunkan nilai investasinya pada PSP menjadi nihil (Catatan 10).

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

12. Aset Real Estat

	31 Maret 2012	2011
	Rp	Rp
Tanah		
Tanah Belum Dikembangkan	218.513.746.634	173.491.701.634
Tanah Sedang Dikembangkan	104.485.697.300	208.291.186.277
Tanah Siap Jual	21.066.449.943	21.066.449.943
Jumlah	344.065.893.877	402.849.337.854

Tanah

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah milik SCS yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Pemilik	31 Maret 2012		2011	
	Luas Ha	Nilai Rp	Luas Ha	Nilai Rp
SCS	409	218.513.746.634	358	173.491.701.634
Jumlah	409	218.513.746.634	358	173.491.701.634

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Pemilik	31 Maret 2012		2011	
	Luas Ha	Nilai Rp	Luas Ha	Nilai Rp
SCS	124	103.115.005.300	167	206.920.494.277
TCP	11	1.370.692.000	11	1.370.692.000
Jumlah	135	104.485.697.300	178	208.291.186.277

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Pemilik	31 Maret 2012		2011	
	Luas Ha	Nilai Rp	Luas Ha	Nilai Rp
SCS	4	7.960.266.908	4	7.960.266.908
TCP	2	13.106.183.035	2	13.106.183.035
Jumlah	6	21.066.449.943	6	21.066.449.943

Tahun 2011, SAM mereklasifikasi tanah dan vila yang telah selesai seluruh pembangunannya sejumlah Rp 205.238.277.519 ke properti investasi (Catatan 14).

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

13. Aset Tetap

	2012				31 Maret 2012 Rp
	1 Januari 2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	96.075.106.670	23.291.250.000	--	--	119.366.356.670
Bangunan dan Prasarana	565.766.924.932	9.786.869.367	1.082.550.637	--	574.471.243.662
Pertamanan	2.525.185.989	--	--	--	2.525.185.989
Mesin dan Peralatan	197.806.759.160	4.134.283.516	98.027.842	--	201.843.014.834
Peralatan Kantor	146.529.565.521	3.418.841.689	92.000.000	--	149.856.407.210
Peralatan Proyek	12.878.537.489	872.464.538	--	--	13.751.002.027
Kendaraan	29.933.465.888	494.190.000	--	--	30.427.655.888
Aset dalam Penyelesaian	12.233.506.905	10.289.946.603	--	--	22.523.453.508
Jumlah	1.063.749.052.554	52.287.845.713	1.272.578.479	--	1.114.764.319.788
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan Prasarana	282.657.766.302	6.065.302.915	1.082.550.637	--	287.640.518.580
Pertamanan	1.539.519.188	--	--	--	1.539.519.188
Mesin dan Peralatan	158.723.134.382	3.179.985.903	93.887.842	--	161.809.232.443
Peralatan Kantor	112.378.349.872	2.450.083.112	--	--	114.828.432.984
Peralatan Proyek	5.469.875.870	853.216.480	--	--	6.323.092.350
Kendaraan	20.050.179.873	953.960.932	92.000.000	--	20.912.140.805
Jumlah	580.818.825.487	13.502.549.342	1.268.438.479	-	593.052.936.350
Jumlah Tercatat	482.930.227.067				521.711.383.438

	2011				31 Desember Rp
	1 Januari Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	121.869.488.003	--	--	(25.794.381.333)	96.075.106.670
Bangunan dan Prasarana	721.070.400.701	8.350.595.524	1.430.092.236	(162.223.979.057)	565.766.924.932
Pertamanan	2.239.120.989	286.065.000	--	--	2.525.185.989
Mesin dan Peralatan	183.813.513.473	23.948.327.877	1.475.186.188	(8.479.896.002)	197.806.759.160
Peralatan Kantor	138.470.948.173	15.609.944.226	6.514.245.156	(1.037.081.722)	146.529.565.521
Peralatan Proyek	3.309.469.287	3.225.943.972	--	6.343.124.230	12.878.537.489
Kendaraan	22.557.874.265	7.511.161.623	135.570.000	--	29.933.465.888
Aset dalam Penyelesaian	9.127.888.529	10.409.127.016	--	(7.303.508.640)	12.233.506.905
Jumlah	1.202.458.703.420	69.341.165.238	9.555.093.580	(198.495.722.524)	1.063.749.052.554
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan Prasarana	265.871.390.343	23.554.905.510	1.430.092.236	(5.338.437.315)	282.657.766.302
Pertamanan	1.539.519.188	--	--	--	1.539.519.188
Mesin dan Peralatan	149.297.292.304	12.199.204.607	1.462.263.666	(1.311.098.863)	158.723.134.382
Peralatan Kantor	109.943.926.357	9.536.519.863	6.488.811.823	(613.284.525)	112.378.349.872
Peralatan Proyek	2.363.558.947	3.106.316.923	--	--	5.469.875.870
Kendaraan	16.931.441.737	3.231.894.803	113.156.667	--	20.050.179.873
Jumlah	545.947.128.876	51.628.841.706	9.494.324.392	(7.262.820.703)	580.818.825.487
Jumlah Tercatat	656.511.574.544				482.930.227.067

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	(Tiga Bulan) 2012 Rp	(Tiga Bulan) 2011 Rp
Beban Langsung	2.998.861.695	2.343.523.081
Beban Umum (Catatan 31)	10.503.687.647	11.199.637.676
Jumlah	13.502.549.342	13.543.160.757

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) yakni sebesar Rp 3.125.323.498 dan Rp 3.034.625.113 atau sebesar 0,60% dan 0,63%, dari total nilai buku konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 21).

Dalam tahun 2011, SAM mereklasifikasi tanah, bangunan dan fasilitas penunjang villa lainnya sejumlah Rp 194.245.350.990 ke properti investasi (Catatan 14).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana yang sedang dibangun dalam rangka pengembangan usaha beberapa entitas anak yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.356.585.000 dan USD 105.000.000 pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

14. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP yang disewakan. Termasuk juga, tanah, vila dan bangunan serta fasilitas penunjang vila lainnya milik SAM dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut (Catatan 12 dan 13):

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

	2012				31 Maret 2012 Rp
	1 Januari 2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan					
Tanah	71.898.787.407	--	997.162.243	--	70.901.625.164
Bangunan dan prasarana	552.791.131.844	--	9.215.753.273	--	543.575.378.571
Mesin dan Peralatan	8.825.034.598	--	--	--	8.825.034.598
Perabot dan Perlengkapan	46.853.305.499	--	690.820.857	--	46.162.484.642
	<u>680.368.259.348</u>	<u>--</u>	<u>10.903.736.373</u>	<u>--</u>	<u>669.464.522.975</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	161.430.529.273	7.066.276.027	145.233.900	--	168.351.571.400
Mesin dan Peralatan	3.076.105.743	441.251.726	--	--	3.517.357.469
Perabot dan Perlengkapan	6.819.805.959	1.537.238.241	93.548.658	--	8.263.495.542
	<u>171.326.440.975</u>	<u>9.044.765.994</u>	<u>238.782.558</u>	<u>--</u>	<u>180.132.424.411</u>
Jumlah Tercatat	<u>509.041.818.373</u>				<u>489.332.098.564</u>

	2011				31 Desember Rp
	1 Januari Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan					
Tanah	--	--	1.618.666.560	73.517.453.967	71.898.787.407
Bangunan	236.540.262.039	1.916.672.580	12.708.495.358	327.042.692.583	552.791.131.844
Mesin dan Peralatan	--	--	--	8.825.034.598	8.825.034.598
Perabot dan Perlengkapan	--	--	1.381.479.963	48.234.785.462	46.853.305.499
	<u>236.540.262.039</u>	<u>1.916.672.580</u>	<u>15.708.641.881</u>	<u>457.619.966.610</u>	<u>680.368.259.348</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	127.869.100.688	28.412.912.523	189.921.253	5.338.437.315	161.430.529.273
Mesin dan Peralatan	--	1.765.006.880	--	1.311.098.863	3.076.105.743
Perabot dan Perlengkapan	--	6.336.035.180	129.513.746	613.284.525	6.819.805.959
	<u>127.869.100.688</u>	<u>36.513.954.583</u>	<u>319.434.999</u>	<u>7.262.820.703</u>	<u>171.326.440.975</u>
Jumlah Tercatat	<u>108.671.161.351</u>				<u>509.041.818.373</u>

Dalam tahun 2011, TCP mereklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai pembangunannya sebesar Rp 7.303.508.640 ke properti investasi.

Dalam tahun 2011 SAM mereklasifikasi perabot dan perlengkapan villa sejumlah Rp 43.570.008.758 dari asset lain-lain ke properti investasi.

Beban penyusutan sebesar Rp 9.044.765.994 dan Rp 36.513.954.583 masing-masing untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan dan beban lain-lain.

Pada tahun 2011, nilai wajar properti investasi milik TCP dan SAM adalah sebesar Rp 1.144.699.700.000 dimana penilaiannya dilakukan oleh penilai independen, berdasarkan metode pendapatan dan biaya. Sedangkan penilaian gedung milik NRC dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar.

Properti investasi milik TCP dan SAM digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang (Catatan 21).

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sebesar Rp 23.750.000.000 dan USD 84.000.000 pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

15. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

a. Berdasarkan umur

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Belum Jatuh Tempo	111.803.982.149	113.480.330.270
Sudah Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	43.881.841.809	50.833.629.829
31 s/d 60 hari	14.245.457.456	28.604.415.081
61 s/d 90 hari	6.480.621.862	7.472.743.246
91 s/d 120 hari	1.105.372.892	2.374.585.702
>120 hari	13.182.156.290	16.894.649.804
Jumlah	190.699.432.458	219.660.353.932

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	188.326.756.451	217.321.128.601
Dollar Amerika Serikat	1.897.297.197	1.844.256.291
Dollar Singapura	453.798.124	453.798.124
Euro	16.181.840	15.495.467
Dollar Australia	5.398.846	25.675.449
Jumlah	190.699.432.458	219.660.353.932

16. Utang Lain-lain

Pihak Berelasi

Akun ini awalnya merupakan utang subordinasi entitas anak (SAI) sebesar USD 14.500.000 dari QSL Hotels Pte. Ltd., Singapura, yang merupakan pemilik tunggal dari salah satu pemegang saham SAI (Resorts Asia Holding B.V.). Utang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti (Catatan 39.b).

Pada tahun 2011, manajemen SAI merencanakan untuk melakukan pelunasan atas utang ini di tahun 2012, sehingga utang tersebut direklasifikasi menjadi utang lain-lain kepada pihak berelasi dalam liabilitas lancar.

Pihak ketiga

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan utang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, *joint cost* atas pembangunan Ciputra World, beban pemasaran, *sinking fund*, dan pembelian perabot.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

17. Uang Muka Dari Pelanggan

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dalam rangka penjualan tanah kawasan industri Suryacipta, milik SCS, entitas anak.

18. Perpajakan

a. Pajak di Bayar di Muka

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 28A	431.805.205	430.996.708
Pajak Pertambahan Nilai	330.880.641	227.174.873
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan - Pasal 25	2.513.349.646	--
Pajak Penghasilan - Pasal 28A		
Tahun 2011	1.014.991.811	846.810.000
Tahun 2008	219.893.961	219.893.961
Pajak Final atas Sewa	6.641.796.145	3.049.023.509
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	7.675.035.945	2.408.702
Klaim atas Pengembalian Pajak	10.418.347.023	10.418.347.023
Jumlah	29.246.100.377	15.194.654.776

SCS, mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.418.347.023 pada tahun 2011 dan Rp 5.722.608.498 pada tahun 2010, yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, antara lain:

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, ditetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat menjadi sebesar Rp 6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500.000.000. Dan pada tanggal 23 Nopember 2009 SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Sampai dengan 31 Desember 2011 hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00117/207/05/ 431/08 tanggal 31 Juli 2008 dari DJP, kepada SCS, ditetapkan bahwa terdapat utang atas PPN periode tahun 2005 sebesar Rp 2.999.961.380. Pada tanggal 31 Juli 2008, DJP melakukan pemindahbukuan atas kurang bayar tersebut sebesar Rp 111.653.290 dengan nomor bukti PBK-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 28A tahun 2006.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas PPN tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999.961.380.

Sampai dengan bulan September 2009, SCS telah melakukan pembayaran sebesar Rp 1.647.000.000. Pada tanggal 29 September 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208 dan sampai dengan 31 Desember 2011, hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

b. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>2011</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	153.699.576	169.811.891
Pasal 23	598.338	194.511
Pasal 26	--	104.402.785
Sub Jumlah	<u>154.297.914</u>	<u>274.409.187</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.640.439.064	4.196.104.369
Pasal 23	1.300.439.755	1.669.119.658
Pasal 26	284.545.028	362.126.751
Pasal 29	1.898.222.423	298.375.723
Pajak Penghasilan Final		
Sewa	1.235.877.559	1.194.898.366
Konstruksi	379.428.449	802.186.115
Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan	5.803.735.712	2.783.920.646
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	35.593.309.795	19.276.892.280
Pajak Pembangunan I	1.747.359.692	4.273.097.650
Pajak Penghasilan Badan dan Denda	1.323.562.791	1.556.667.192
Sub Jumlah	<u>51.206.920.268</u>	<u>36.413.388.750</u>
Jumlah	<u><u>51.361.218.182</u></u>	<u><u>36.687.797.937</u></u>

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak penghasilan badan tahun 2000 dan 1999 yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.192.767.049 dan Rp 84.155.420. Seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta utang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Pebruari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas kedua STP ini.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 128/B/PK/PJK/2008 tanggal 12 Pebruari 2009 permohonan peninjauan kembali Sanksi Administrasi sebesar Rp 84.155.420 telah ditolak. Sampai dengan tanggal

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Laporan keuangan konsolidasian, utang pajak ini telah dilunasi seluruhnya.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 tanggal 30 Januari 2009 mengenai PK Putusan Pengadilan Pajak atas Sanksi Administrasi sebesar Rp 2.192.767.049 telah ditolak. Sampai dengan tanggal Laporan keuangan konsolidasian, utang pajak ini telah dilunasi sebesar Rp 1.055.527.800.

Pada tahun 2008, SCS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPh pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak atas PPN dengan jumlah sebesar Rp 1.343.620.657. Atas SKPKB tersebut SCS telah membayar masing-masing sebesar Rp 642.972.834 dan Rp 214.324.281 pada tahun 2009 dan 2008 dan sisanya dicatat sebagai utang pajak – pajak penghasilan badan dan denda sebesar Rp 486.323.542 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Beban Pajak Penghasilan

	2012 3 bulan Rp	2011 3 bulan Rp
Perusahaan		
Pajak Tangguhan	--	--
Entitas Anak		
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Final	33.596.366.863	29.281.418.753
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Non Final	1.718.154.619	6.294.956.334
Pajak Tangguhan	(732.035.645)	(1.187.093.298)
Jumlah	34.582.485.837	34.389.281.789

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

	2012 3 bulan Rp	2011 3 bulan Rp
Pajak Final		
PT Nusa Raya Cipta	15.140.177.905	9.489.656.189
PT Suryacipta Swadaya	15.762.116.676	18.305.267.248
PT TCP Internusa	1.621.829.661	1.486.495.316
PT Sitiagung Makmur	1.072.242.621	--
Jumlah	33.596.366.863	29.281.418.753

Pajak Penghasilan Non Final

Merupakan pajak penghasilan non final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pajak Non Final

	2012 3 bulan Rp	2011 3 bulan Rp
PT Suryalaya Anindita International	1.666.742.299	6.294.956.334
PT Suryacipta Swadaya	<u>51.412.320</u>	--
Jumlah	<u><u>1.718.154.619</u></u>	<u><u>6.294.956.334</u></u>

d. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Rp	31 Desember 2011	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Rp	31 Maret 2012
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan:					
Penyusutan Aset Tetap	54.103.915	(21.569.051)	32.534.864	--	32.534.864
Imbalan Pasca Kerja	<u>835.412.321</u>	<u>292.177.061</u>	<u>1.127.589.382</u>	--	<u>1.127.589.382</u>
Jumlah	<u>889.516.236</u>	<u>270.608.010</u>	<u>1.160.124.246</u>	--	<u>1.160.124.246</u>
Aset Pajak Tangguhan - Entitas Anak					
PT Sitiagung Makmur	8.282.185.695	2.842.117.434	11.124.303.129	420.844.833	11.545.147.962
PT Suryacipta Swadaya	--	108.923.504	108.923.504	(108.923.504)	--
PT Surya Internusa Hotel	<u>117.705.559</u>	<u>460.227.431</u>	<u>577.932.990</u>	<u>123.690.812</u>	<u>701.623.802</u>
Jumlah	<u>8.399.891.254</u>	<u>3.411.268.369</u>	<u>11.811.159.623</u>	<u>435.612.141</u>	<u>12.246.771.764</u>
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u><u>9.289.407.490</u></u>		<u><u>12.971.283.869</u></u>		<u><u>13.406.896.010</u></u>
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
PT Suryalaya Anindita International	<u>(35.641.931.890)</u>	1.114.208.798	<u>(34.527.723.092)</u>	187.500.000	<u>(34.340.223.092)</u>
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	<u><u>(35.641.931.890)</u></u>		<u><u>(34.527.723.092)</u></u>		<u><u>(34.340.223.092)</u></u>

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

19. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Komisi Penjualan	8.437.258.586	2.330.174.359
Sewa	5.519.315.484	5.246.709.143
Biaya Perijinan	3.335.269.514	1.796.474.914
Telepon, Listrik dan Air	3.231.149.235	3.659.523.595
Bunga Pinjaman	2.948.451.659	2.856.714.301
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	2.247.013.519	1.333.755.512
Biaya Kantor	1.008.901.995	891.797.092
Biaya Iklan dan Promosi	882.970.475	679.956.958
Jasa Tenaga Ahli	440.384.409	1.404.179.236
Lain-lain	7.091.584.905	4.991.694.463
Jumlah	35.142.299.781	25.190.979.573

20. Taksiran Liabilitas Pengembangan Tanah dan Lingkungan

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas pengembangan tanah real estat (Catatan 38.a).

21. Utang Bank Jangka Panjang

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	291.511.147.087	302.038.762.471
PT Bank Central Asia Tbk	161.402.308.333	164.078.200.000
Jumlah	452.913.455.420	466.116.962.471
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(51.105.750.090)	(48.002.736.548)
Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih	401.807.705.330	418.114.225.923
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	10,5%	10,5% - 11,32%

Utang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Dalam satu tahun	51.105.750.090	48.002.736.548
Dalam tahun ke-2	68.505.750.090	64.352.736.548
Dalam tahun ke-3	85.255.750.090	84.902.736.548
Dalam tahun ke-4	83.335.125.090	87.357.111.548
Dalam tahun ke-5	45.789.588.974	76.332.736.548
Dalam tahun ke-6	73.630.914.005	55.984.354.731
Dalam tahun ke-7	26.675.288.541	27.622.275.000
Dalam tahun ke-8	18.615.288.540	21.562.275.000
Jumlah	452.913.455.420	466.116.962.471

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Saldo utang kepada Bank Mandiri merupakan utang entitas anak, antara lain:

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
SAM	220.511.772.087	227.514.387.471
TCP	70.999.375.000	74.524.375.000
Jumlah	291.511.147.087	302.038.762.471

SAM

Pada bulan Juni 2010, SAM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Jumlah Maksimum/ Maximum Credit	Tujuan/Purposed	Cicilan bulanan/Monthly Installment
Rp 158.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016
Rp 41.000.000.000	Pengembalian utang pemegang saham atas nama Perusahaan	Berkisar antara Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017
Rp 61.000.000.000	Pembiayaan pembangunan Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM dan USR (entitas anak SAM) dengan nilai maksimum Rp 260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp 390.000.000.000 dan jaminan perusahaan dari TCP dan USR.

TCP

Pada tahun 2009, TCP memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 68.400.000.000 dan Rp 30.000.000.000 yang masing-masing digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Panin Tbk dan untuk pengembangan usaha. Pinjaman tersebut dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dicicil secara bulanan yang berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.925.000.000 mulai Desember 2009 sampai dengan bulan Nopember 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Hak Guna Bangunan atas tanah dan gedung "Graha Surya Internusa" serta gedung "Plaza Glodok".

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 September 2011, PT Suryalaya Anindita International (SAI) menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") dimana BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam mata uang rupiah tidak melebihi ekuivalen USD 32.000.000 dan Rp 117 milyar untuk mengambil alih (*refinancing*) utang SAI dari bank dan kreditur-kreditur tertentu, serta untuk pembiayaan renovasi hotel.

Fasilitas pinjaman di atas harus dibayar dalam cicilan 3 (tiga) bulanan sampai dengan Desember 2019 atau selama 8 (delapan) tahun dengan jaminan tanah dan bangunan Melia Jakarta (Catatan 13) dan saham SAI yang dimiliki oleh Perusahaan, TCP, EPI, dan PT Lumbung Sumber Rejeki (pemegang saham SAI).

Pada tanggal 22 Desember 2011, SAI melakukan penarikan sebagian fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 166,14 milyar (ekuivalen dari USD 18 juta) dan pada tanggal yang sama melunasi seluruh pinjaman Perusahaan ke PT Bank Mega Tbk sebesar USD 13.486.000.

22. Utang Pihak Ketiga

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Albatross Opportunity Fund (31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 : USD 2.480.000)	22.766.400.000	22.488.640.000
Classic Statue Investments Ltd (31 Maret 2012: UD 389,733 dan 31 Desember 2011: USD 899.734)	3.577.748.940	3.534.098.844
Silverhawk Investments Group Ltd (31 Maret 2011 dan 31 Desember 2011: USD 905.774,50)	8.315.009.910	8.213.563.166
Jumlah	34.659.158.850	34.236.302.010
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(29.921.897.880)	(29.556.837.688)
Bersih	4.737.260.970	4.679.464.322

Albatross Opportunity Fund

Pada tanggal 6 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum USD 3.000.000 yang dikenakan bunga 5% per tahun. Saldo pinjaman per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar USD 2.480.000.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Albatros Opportunity Fund bahwa jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 5 Agustus 2012 dengan bunga yang dikenakan untuk periode perpanjangan sebesar 2,5% per tahun. Dan bunga yang terutang untuk periode sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar USD 153.278.

Utang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap, sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko nilai wajar.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd.

Pada tahun 2007, SAM, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd., masing-masing sebesar USD 516.041,5 dan USD 510.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 14). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Utang tersebut di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

Pada bulan Juli 2011 pinjaman SAM kepada Classic Statue Investments telah dilunasi seluruhnya (USD 510.000).

Pada tahun 2006, TCP, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 300.000.

Pada tanggal 1 Desember 2010, TCP memperoleh tambahan pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 89,733, sehingga total pinjaman masing-masing menjadi USD 389,733 tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 *Nopember* 2012. Utang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham SAM milik TCP sebanyak 3.305.785 saham pada saat jatuh tempo.

23. Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

Rincian uang muka berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
	<hr/>	<hr/>
Jakarta	195.000.856.079	160.060.227.254
Denpasar	72.294.742.110	68.008.207.590
Surabaya	41.510.597.482	15.857.318.956
Medan	33.785.606.780	5.647.648.526
Semarang	27.361.202.294	4.926.090.930
Jumlah	369.953.004.745	254.499.493.256
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

24. Jaminan dari Pelanggan

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, *service charge*, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa serta jaminan sehubungan dengan penjualan tanah kawasan industri.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

25. Modal Saham

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 seluruh saham Perusahaan sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Union Sampoerna	562.478.000	11,95	70.309.750.000
PT Arman Investments Utama	392.847.976	8,35	49.105.997.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	278.989.500	5,93	34.873.687.500
PT Persada Capital Investama	196.188.000	4,17	24.523.500.000
Citibank Hongkong S/A CBHK-CPBSG-PTPERS	150.000.000	3,19	18.750.000.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	147.039.360	3,13	18.379.920.000
JP Morgan Bank Luxembourg SA	129.083.500	2,74	16.135.437.500
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	105.440.512	2,24	13.180.064.000
Hamadi Widjaja	6.600.000	0,14	825.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.736.582.592	58,16	342.072.824.000
Jumlah	4.705.249.440	100,00	588.156.180.000

Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham/	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Union Sampoerna	570.478.000	12,12	71.309.750.000
PT Arman Investments Utama	392.847.976	8,35	49.105.997.000
PT Persada Capital Investama	361.188.000	7,68	45.148.500.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	264.735.500	5,63	33.091.937.500
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	205.456.512	4,37	25.682.064.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	152.039.360	3,23	19.004.920.000
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	10.808.000	0,23	1.351.000.000
Hamadi Widjaja	7.200.000	0,15	900.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.740.496.092	58,24	342.562.011.500
Jumlah	4.705.249.440	100,00	588.156.180.000

Perusahaan mengadakan perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500,- per saham menjadi Rp 125,- per saham atau dengan rasio 1:4. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 08 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 08 Juni 2011.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011 perdagangan saham perusahaan pada Bursa Efek Indonesia telah menggunakan nilai nominal baru Rp 125 di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sehubungan dengan:

	<u>Rp</u>
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8.101.360.000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8.000.000.000)
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64.125.000.000
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19.305.847.518
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005	
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271.735.750.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104.513.750.000)
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36.222.489.573
Jumlah	<u><u>286.976.697.091</u></u>

27. Kepentingan Non Pengendali

	<u>31 Maret 2012 Rp</u>	<u>31 Desember 2011 Rp</u>
a. Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak		
PT Suryalaya Anindita Internasional	73.079.332.715	71.607.985.008
PT Nusa Raya Cipta	32.940.688.140	29.558.000.040
PT Sumbawa Raya Cipta	11.799.376	11.782.095
Jumlah	<u><u>106.031.820.231</u></u>	<u><u>101.177.767.143</u></u>
	<u>31 Maret 2012 Rp</u>	<u>31 Desember 2011 Rp</u>
b. Kepentingan Non Pengendali atas Laba Bersih Entitas Anak		
PT Suryalaya Anindita Internasional	1.471.347.707	8.168.196.588
PT Nusa Raya Cipta	3.382.688.101	2.113.236.585
PT Sumbawa Raya Cipta	17.280	16.909
Jumlah	<u><u>4.854.053.088</u></u>	<u><u>10.281.450.082</u></u>

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

28. Pendapatan Usaha

	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
Jasa Konstruksi	417.156.733.847	327.087.476.993
Tanah Kawasan Industri	335.944.882.613	519.339.632.920
Hotel	96.363.579.440	106.858.021.021
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	25.779.092.554	23.467.609.297
Real Estat	7.713.614.588	--
Jumlah	882.957.903.042	976.752.740.231

Tidak terdapat pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha pada masa yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012. Sedangkan untuk masa yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, terdapat pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha yaitu pendapatan usaha dari PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp 232.560.030.660 dan PT Astra International Tbk sebesar Rp 114.842.760.000.

29. Beban Langsung

	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
Jasa Konstruksi	379.404.149.817	293.873.223.487
Tanah Kawasan Industri	98.809.836.524	362.498.322.555
Hotel	33.620.590.983	32.672.549.981
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	18.555.011.076	28.677.043.067
Real Estat	3.331.356.252	--
Jumlah	533.720.944.652	717.721.139.090

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada masa yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 .

30. Beban Penjualan

	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
Iklan dan Promosi	2.188.780.295	8.449.440.073
Komisi Penjualan	7.254.863.010	5.021.535.435
Jasa Pemasaran	2.188.862.291	2.740.239.744
Gaji	1.852.690.661	1.909.156.734
Perjalanan dan Transportasi	639.935.660	684.115.443
Tender	277.962.344	312.192.883
Representasi dan Jamuan	218.607.884	170.425.751
Komunikasi	106.597.904	112.337.850
Lain-lain	368.397.466	264.246.056
Jumlah	15.096.697.515	19.663.689.969

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

31. Beban Umum

	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
Gaji dan Upah	21.684.852.225	21.393.666.413
Penyusutan dan Amortisasi	10.503.687.647	11.199.637.676
Listrik dan Energi	8.559.613.466	8.842.908.710
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.465.374.636	3.614.654.104
Pajak dan Perijinan	2.535.105.226	2.903.712.064
Beban Imbalan Pasca Kerja	1.625.443.585	1.303.623.473
Sewa	3.539.722.463	3.984.208.812
Keamanan dan Kebersihan	1.209.260.028	1.173.757.395
Asuransi	921.888.544	421.364.040
Perjalanan dan Transportasi	881.361.219	740.943.653
Kesejahteraan Karyawan	862.947.832	854.497.231
Perlengkapan Kantor	647.893.188	1.259.956.323
Jasa Profesional	640.384.275	826.649.620
Komunikasi	414.643.750	326.536.934
Sumbangan dan Kontribusi	129.338.229	200.956.954
Pajak Bumi dan Bangunan	89.109.723	167.239.473
Lain-lain	3.027.999.835	2.728.235.704
Jumlah	61.738.625.871	61.942.548.579

32. Beban Keuangan

	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
Beban keuangan dari		
Hutang Bank	12.439.366.286	14.079.052.383
Lain-lain	292.573.479	319.111.975
Jumlah	12.731.939.765	14.398.164.358

33. Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba Bersih:

	2012 (Tiga Bulan) Rp	2011 (Tiga Bulan) Rp
Laba untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	222.752.453.775	117.584.963.932

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah saham :

	<u>Lembar</u>	<u>Lembar</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (Sebelum Disajikan Kembali)	<u>4.705.249.440</u>	<u>1.176.312.360</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (Setelah Disajikan Kembali)	<u>4.705.249.440</u>	<u>4.705.249.440</u>
Laba Bersih per Saham yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Sebelum Disajikan Kembali)	<u>47</u>	<u>100</u>
Laba Bersih per Saham yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Setelah Disajikan Kembali)	<u>47</u>	<u>25</u>

Jumlah saham yang berubah karena stock split yang dihitung berdasarkan laba bersih yang distribusikan kepada pemilik entitas setelah disajikan kembali.

34. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.207 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011.

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012 Rp</u>	<u>31 Desember 2011 Rp</u>
Saldo Awal Tahun	54.443.226.994	46.063.607.212
Beban Tahun Berjalan	1.625.443.585	10.136.961.656
Pembayaran Manfaat	(36.350.603)	(1.757.341.874)
Jumlah	<u>56.032.319.976</u>	<u>54.443.226.994</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi .

35. Perjanjian Kerjasama Operasi

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

SCS

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- b. SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- c. Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- d. Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

Tahun / Years	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 452.922.903 dan Rp 339.632.231 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

NRC

Pada tanggal 17 Mei 2010, NRC melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation". Kerjasama tersebut didirikan dalam rangka kontrak dengan Ciputra World Development, pemilik proyek, dengan nilai kontrak sejumlah Rp 652.424.000.000. Dalam kerjasama ini NRC mempunyai penyertaan sebesar 30%. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, laba yang diakui NRC dari proyek kerjasama ini berjumlah Rp 1.711.590.314 dan Rp 1.007.652.531 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan dari kerja sama operasi.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

36. Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut :

	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp	<i>Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban /</i>	
			2012 %	2011 %
Piutang Kepada Pihak Berelasi				
PT Purosani Sri Persada	<u>15.458.850.000</u>	<u>15.089.250.000</u>	<u>0,47</u>	<u>0,51</u>
Utang Lain-lain				
QSL Hotel Pte., Ltd	<u>134.178.110.293</u>	<u>131.486.000.000</u>	<u>7,27</u>	<u>7,57</u>

Sifat Pihak berelasi

PT Purosani Sri Persada dan QSL Hotel Pte., Ltd., merupakan Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan entitas anak.

37. Informasi Segmen Usaha

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan entitas anak dibagi dalam lima divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan, penyertaan saham pada perusahaan lain, dan hotel beserta usaha sejenis lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

	31 Maret 2012						Konsolidasi
	Pembangunan Kawasan Industri	Real Estate dan Sewa Gedung	Konstruksi Bangunan	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya	Eliminasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							
Penjualan Extern	335.944.882.613	33.486.707.142	417.156.733.847	6.000.000	96.363.579.440	-	882.957.903.042
Penjualan antar Segmen	--	936.077.187	31.309.536.179	--	--	(32.245.613.366)	--
Jumlah Pendapatan	335.944.882.613	34.422.784.329	448.466.270.026	6.000.000	96.363.579.440	(32.245.613.366)	882.957.903.042
HASIL							
Hasil Segmen	240.310.842.097	11.156.634.280	44.039.681.147	28.425.000	63.357.831.827	(9.656.455.961)	349.236.958.390
Beban Penjualan							(15.096.697.515)
Beban Umum dan Administrasi							(61.738.625.871)
Beban Keuangan							(12.731.939.765)
Kerugian Kurs Mata Uang Asing-Bersih							(249.000.053)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap							229.571.135
Bagian Laba Entitas Asosiasi							129.156.895
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi							1.711.590.314
Penghasilan Bunga							2.398.193.117
Lain-lain - Bersih							(1.700.213.947)
Laba Sebelum Pajak							262.188.992.700
Beban Pajak							(34.582.485.837)
Laba Bersih							227.606.506.863
Pendapatan Komprehensif Lain							
Laba Belum Direalisasi dari Investasi Sementara							1.781.967.842
Jumlah Laba Komprehensif							229.388.474.705
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat							
Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							224.534.421.617
Kepentingan Non Pengendali							4.854.053.088
Laba Bersih Komprehensif							229.388.474.705

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2012						
	Pembangunan Kawasan Industri	Real Estate dan Sewa Gedung	Konstruksi Bangunan	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset Segmen Perusahaan	1.153.915.778.681	590.259.826.287	833.236.654.423	300.981.585.187	624.956.321.597	(230.443.910.316)	3.272.906.255.859
Investasi Saham	--	68.997.835.539	(0)	1.304.282.017.724	1.000.000	(1.369.337.568.627)	3.943.284.636
Total Aset yang Dikonsolidasikan							3.276.849.540.495
LIABILITAS							
Liabilitas Segmen Perusahaan	412.072.055.139	482.593.277.942	612.331.763.197	80.495.897.345	469.019.339.496	(210.200.511.702)	1.846.311.821.417
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan	412.072.055.139	482.593.277.942	612.331.763.197	80.495.897.345	469.019.339.496	(210.200.511.702)	1.846.311.821.417
Pengeluaran Modal							52.287.845.713
Penyusutan dan Amortisasi	610.624.581	4.590.122.066	3.348.460.035	243.616.342	7.580.128.693	270.637.659	16.643.589.376
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	415.036.224	241.191.750	663.000.000	-	306.215.611	-	1.625.443.585

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2011						Konsolidasi
	Pembangunan Kawasan Industri	Real Estate dan Sewa Gedung	Konstruksi Bangunan	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya	Eliminasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							
Penjualan Extern	519.339.632.920	23.449.609.297	327.087.476.993	18.000.000	106.858.021.021	--	976.752.740.231
Penjualan antar Segmen	--	289.032.100	2.542.478.265	--	--	(2.831.510.365)	--
Jumlah Pendapatan	519.339.632.920	23.738.641.397	329.629.955.258	18.000.000	106.858.021.021	(2.831.510.365)	976.752.740.231
HASIL							
Hasil Segmen	148.259.022.208	20.987.450.406	31.388.789.387	18.000.000	58.667.931.239	(289.592.099)	259.031.601.141
Beban Penjualan							(19.663.689.969)
Beban Umum dan Administrasi							(61.942.548.579)
Beban Keuangan							(14.398.164.358)
Kerugian Kurs Mata Uang Asing-Bersih							(4.193.333.179)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap							34.625.000
Bagian Laba Entitas Asosiasi							209.584.954
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi							--
Penghasilan Bunga							2.415.747.411
Keuntungan Penjualan Investasi							--
Lain-lain - Bersih							761.873.382
Laba Sebelum Pajak							162.255.695.803
Beban Pajak							(34.389.281.789)
Pendapatan Komprehensif Lain							127.866.414.014
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara							(122.120.523)
Jumlah Laba Komprehensif							127.744.293.491
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat							
Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							117.462.843.409
Kepentingan Non Pengendali							10.281.450.082
Laba Bersih Komprehensif							127.744.293.491

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2011						
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset Segmen Perusahaan	906.427.843.522	584.894.298.202	715.283.686.319	283.975.735.464	625.663.228.105	(182.120.869.585)	2.934.123.922.027
Investasi Saham	--	67.999.231.443	--	1.039.747.114.865	--	(1.103.932.218.567)	3.814.127.741
Total Aset yang Dikonsolidasikan							2.937.938.049.768
LIABILITAS							
Liabilitas Segmen Perusahaan	383.163.266.649	460.857.633.527	537.964.365.493	39.718.401.464	485.953.625.663	(170.868.487.401)	1.736.788.805.395
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan	383.163.266.649	460.857.633.527	537.964.365.493	39.718.401.464	485.953.625.663	(170.868.487.401)	1.736.788.805.395
Pengeluaran Modal							71.257.837.818
Penyusutan dan Amortisasi	2.448.945.789	16.503.644.961	11.984.480.922	449.020.255	31.592.871.712	1.082.550.637	64.061.514.276
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	1.536.248.261	825.460.778	2.947.374.974	1.168.708.244	1.056.831.170	--	7.534.623.427

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Segmen geografis

Seluruh unit usaha Perusahaan dan entitas anak berlokasi di Jakarta, kecuali Vila Banyan Tree milik SAM dan Melia Bali Hotel milik SAI yang terletak di Bali, dimana sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing mencatat pendapatan sebesar Rp 81.275.488.094 dan Rp 65.579.912.891.

38. Ikatan

- a. PT Suryacipta Swadaya, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta, serta beberapa perusahaan lainnya untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dengan sisa nilai kontrak per 31 Maret 2012 sebesar Rp 191.628.966.813.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (*guaranteed return*) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2-5 tahun pertama sejak vila beroperasi.

SAM mengakui dan mencatat liabilitas diestimasi sebesar USD 372.485,11 (ekuivalen dengan Rp 3.419.413.310) pada 31 Maret 2012 dan USD 304.169,18 (ekuivalen dengan Rp 2.758.206.124) pada 31 Desember 2011 atas jaminan pengembalian ini.

- c. Pada tanggal 1 Januari 1991, SAI mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Sol Maninvest B.V., (SMBV) Belanda ("Konsultan"), dimana konsultan bertindak sebagai konsultan teknis dan menyediakan jasa konsultasi profesional, bantuan teknis, perekrutan karyawan, pelatihan dan jasa lainnya kepada Melia Bali. Sebagai kompensasi, Konsultan akan menerima pembayaran atas jasa bantuan teknis yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Bali sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, Konsultan, dan PT Sol Melia Indonesia (SMI) mengadakan perjanjian dimana Konsultan akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian jasa teknis di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 April 1995, SAI mengadakan perjanjian dengan Melsol Management B.V., (MMBV) Belanda ("Operator"), dimana MMBV bertindak sebagai penyedia jasa operasional, keuangan, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendali mutu pelayanan kepada Melia Jakarta. Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran atas jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Jakarta sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, Operator, dan SMI mengadakan perjanjian dimana Operator akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian manajemen di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

SAI mengadakan perjanjian mengenai lisensi, pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta, dengan Markserv B.V., Belanda ("*Licensor*") dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Markserv B.V. memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Melia Jakarta" untuk hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Berdasarkan perjanjian pemasaran dan promosi, Licensor menyetujui untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat, baik melalui organisasi maupun pihak hubungan istimewa organisasi yang berada di luar Indonesia, kepada hotel. Sebagai kompensasi, Markserv B.V. akan menerima pembayaran atas biaya lisensi, pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel dan laba kotor operasional sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Perjanjian mengenai jasa teknis, pemasaran dan promosi untuk Melia Bali berlaku efektif untuk periode satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis. Perjanjian mengenai lisensi akan berlanjut selama Melia Bali menerima jasa dari Markserv B.V. Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 25 Januari 1999, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2008, dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikannya tanpa adanya biaya penalti terhadap perjanjian tersebut. Perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang untuk masa satu tahun, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

Perjanjian mengenai jasa manajemen, lisensi, pemasaran dan promosi untuk Melia Jakarta berlaku secara efektif sampai 31 Desember 2008, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk lima tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

- d. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila kepada USR untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.
- e. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- f. Pada tahun 2009, USR mengadakan perjanjian berikut ini:
- Perjanjian manajemen (*Management Agreement*) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintang (PTM), dimana PTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree Gallery" dan "Banyan Tree Spa" dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase dari penghasilan kotor kedua jenis usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, dimana secara otomatis akan diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- Perjanjian Royalti (*Royalty Agreement*) dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura (Licensor), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, *Licensor* akan menerima pembayaran *royalty fee* yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis ("*Service Agreement*") dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura ("BTHR"), dimana BTHR setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (public relation) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak berelasi yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTHR akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Royalti dan Perjanjian Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

- g. Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

		Fasilitas Maksimal / <i>Maximum Facilities</i>	Fasilitas yang Telah Digunakan / <i>Used Facilities</i>	Fasilitas yang Belum Digunakan / <i>Unused Facilities</i>	Tanggal Jatuh Tempo / <i>Due Date</i>
PT Bank Central asia Tbk					
- Kredit Investasi	IDR	407.176.000.000	166.140.000.000	243.952.000.000	Desember 2019
PT Bank OCBC NISP Tbk					
- Cerukan		100.000.000	--	100.000.000	Maret 2012
- Garansi - 1		20.000.000.000	--	20.000.000.000	Maret 2012
- Garansi - 2		180.000.000.000	--	180.000.000.000	Maret 2012
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					
- Cerukan		2.200.000.000	--	2.200.000.000	September 2012

39. Liabilitas Kontinjensi

- a. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m² yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Februari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Atas putusan No. No.1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel tersebut, penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum ada upaya hukum dari penggugat.

- b. PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri di atasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 12 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/ 2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14,500,000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas utang tersebut;
- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10,000,000.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017 K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017 K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali No. 458PK/Pdt/2007 tanggal 17 Pebruari 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menguatkan Putusan Mahkamah Agung RI No. 1017K/PDT/2005.

- c.. Perusahaan dan entitas anak (EPI) menjadi penjamin atas utang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

40. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Risiko Modal

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan entitas anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan entitas anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "natural hedging", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 46.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Perusahaan dan entitas anak yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitasnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari entitas anak yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit pada tanggal laporan posisi keuangan.

iv. **Manajemen risiko likuiditas**

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas yang pruden dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai liabilitas yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor forecast dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas
- Mencocokkan profit jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan
- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan

Manajemen Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan entitas anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan entitas anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam Laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk hal berikut:

	Nilai Tercatat	
	31 Mar 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan		
Utang Pihak Ketiga Jangka Panjang	22.766.400.000	22.488.640.000

Nilai wajar utang pihak ketiga jangka panjang diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

41. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Maret 2012 Dan 31 Desember 2011 Serta Untuk Masa Yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2012		31 Desember 2011		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	
Aset					
Kas dan Setara Kas	USD	59.312.721	544.490.782.552	35.990.519	326.362.030.510
	SGD	2.976	21.747.326	953	6.646.579
	EUR	3.500	42.906.430	3.000	35.216.970
Investasi Sementara	SGD	404.748	2.958.151.284	168.645	1.176.183.442
Piutang Usaha	USD	12.176.131	111.776.882.157	6.009.469	54.493.867.335
Piutang Lain-ain	USD	28.178	258.678.529	48.901	443.429.919
Jumlah			<u>659.549.148.278</u>		<u>382.517.374.755</u>
Liabilitas					
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	USD	206.677	1.897.297.197	203.380	1.844.256.291
	EUR	1.320	16.181.840	1.320	15.495.467
	SGD	62.090	453.798.124	65.067	453.798.124
	AUD	565	5.398.846	2.790	25.675.449
Utang Lain-lain	USD	23.870.036	219.126.928.988	20.930.717	189.799.740.668
	EURO	385.427	2.894.164.686	15.892	186.551.783
	SGD	--	--	700	4.882.010
Uang Muka Pelanggan	USD	13.943.389	128.000.311.020	8.890.766	80.621.467.886
Biaya yang Masih Harus Dibayar	USD	2.045.318	18.776.025.163	2.018.324	18.302.166.527
Jaminan dari Pelanggan	USD	11.828.236	108.583.206.113	300.967	2.729.168.393
Liabilitas Diestimasi	USD	372.485	3.419.413.310	304.168	2.758.206.124
Utang Pihak Ketiga	USD	3.775.508	34.659.158.850	3.775.508	34.236.302.010
Jumlah			<u>517.831.884.137</u>		<u>330.977.710.732</u>
Jumlah Aset Bersih			<u>141.717.264.141</u>		<u>51.539.664.023</u>

42. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2012.